

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan sarana penunjang kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat mulai dari pelayanan promotif, preventif, curative serta rehabilitative. Di rumah sakit terdapat beberapa jenis pasien yaitu pasien rawat jalan merupakan pasien yang hanya melakukan pengobatan di poli klinik atau UGD setelah itu langsung pulang. dan terdapat pasien rawat inap yang merupakan pasien yang harus mendapatkan pelayanan yang lebih intensif sehingga harus dirawat beberapa hari di rumah sakit. Berdasarkan pengelolaannya rumah sakit dibagi menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Baik pelayanan di rumah sakit umum maupun di rumah sakit khusus setiap pasien yang datang berobat mempunyai satu dokumen rekam medis dan satu nomor rekam medis. Pelayanan di rumah sakit dibagi berdasarkan jenis pelayanan seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap, serta pelayanan UGD .

Dari jenis pelayanan tersebut terdapat beberapa pelayanan yang memiliki resiko tinggi seperti tindakan operasi atau tindakan invasif, yang dimaksud dengan tindakan invasif adalah suatu tindakan kedokteran yang langsung mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh pasien. Sehingga di dalam pelaksanaannya di butuhkan suatu persetujuan tertentu dari pihak pasien atau keluarga pasien sebelum tindakan dilakukan, persetujuan tersebut diberikan

setelah pasien atau keluarga pasien mendapat penjelasan dari dokter yang akan melakukan tindakan medis tersebut.

Terdapat beberapa penjelasan tentang informed consent diantaranya adalah uraian Peraturan Menteri Kesehatan PerMenKes No 290/MenKes/Per/III/2008 tentang pelaksanaan informed consent, yang dimaksud dengan informed consent adalah persetujuan tindakan medis atau persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarganya atas dasar penjelasan mengenai tindakan medis yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut.

Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya yang beralamat di Jalan Raya Kedoya No 2, Kebon Jeruk-Jakarta Barat. Dengan kapasitas tempat tidur pada tahun 2012 sebanyak 64 tempat tidur dan memiliki jumlah BOR sebanyak 27.72 , ALOS sebanyak 3.25 hari, BTO 29,70 kali, dan TOI 8.88 hari. serta pasien operasi sebanyak 23 orang pada bulan februari 2013 yang terdiri dari 12 pasien bedah elektif dan 11 pasien bedah cito. Berdasarkan kasus operasi dibagi menjadi bedah khusus sebanyak 6 pasien, bedah besar sebanyak 11 pasien, bedah sedang 3 pasien, dan bedah kecil 2 pasien. Sebelum melakukan suatu tindakan operasi setiap pasien atau keluarga pasien di Rumah Sakit Puri Mandiri kedoya diwajibkan untuk mengisi formulir informed consent setelah pasien/keluarga pasien mendapatkan penjelasan mengenai tindakan yang akan dilakukan dari dokter yang menangani.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tentang Pelaksanaan informed consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya dilakukan oleh dokter, di dalam pelaksanaannya dokter sering kali

memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang kurang jelas kepada pasien mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, resiko yang akan terjadi serta alternatif terapi pada saat sebelum melakukan informed consent dengan persentase 60%, serta dokter jarang membaca isi SPO tentang informed consent dengan persentase 80% , dan dokter tidak melengkapi pengisian formulir informed consent dengan kelengkapan sebesar 61.70% pada bulan februari 2013.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini penulis membahas mengenai “Tinjauan pelaksanaan Informed Consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan Informed Consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan informed consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO tentang informed consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan informed consent di Rumah Sakit Puri mandiri kedoya.
- c. Mengidentifikasi penyebab yang mempengaruhi ketaatan pelaksanaan informed consent di Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam upaya menciptakan serta meningkatkan kualitas pelaksanaan informed consent.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai pelaksanaan informed consent sehingga dapat diterapkan dalam dunia kerja. Serta mendapatkan pengetahuan lebih mengenai pentingnya pengisian formulir Informed Consent secara lengkap dan benar. dalam memberikan perlindungan hukum pada Rumah Sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi dalam memberikan pengetahuan serta wawasan bagi seluruh Mahasiswa/i rekam medis dan informasi kesehatan Universitas Esa unggul Jakarta.